

EFEKTIVITAS PROGAM KELURAHAN TANGGUH BENCANA OLEH BPBD KOTA PADANG

Hana Salsabila¹, Zikri Alhadi²,

¹Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat, Indonesia

[¹salsabilahana700@gmail.com](mailto:salsabilahana700@gmail.com)

[²Zikri.ianunp@mail.com](mailto:Zikri.ianunp@mail.com)

(*) Corresponding Author
0813-6425-9455

ARTICLE HISTORY

Received : 23-02-2022

Revised : 18-03-2022

Accepted : 17-10-2022

KEYWORDS

Effectiveness, Disaster
Program, Local
Government.

ABSTRACT

The background of this research is to examine the effectiveness of the occurrence of several problems in the Tangguh Kelurahan Disaster Program by BPBD Kota Padang which can be seen in the parameters of the Study in Padang City which aims to determine the Effectiveness of the Tangguh Kelurahan Disaster Program by BPBD Kota Padang. This research is a qualitative research with a descriptive approach using source triangulation method. The results of the study showed that the Effectiveness of the Tangguh Disaster Village Program by BPBD Kota Padang concluded that the program aimed at Kelurahan Olo was right on target, but the socialization was not maximized and there were still many factors that influenced the effectiveness of the Kelurahan Tangguh Disaster Program by BPBD Kota Padang.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



PENDAHULUAN

Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (*volcanic arc*) yang memanjang dari pulau Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, dan Sulawesi yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan daratan rendah yang sebagian didominasi oleh rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor. Data menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia, lebih dari 10 kali lipat tingkat kegempaan di Amerika Serikat (Arnold, 1986).

Indonesia yang terdiri dari kepulauan mempunyai potensi bencana yang sangat tinggi dan juga sangat bervariasi dari aspek jenis bencana. Kondisi alam tersebut serta adanya keanekaragaman penduduk dan budaya di Indonesia

menyebabkan timbulnya risiko terjadinya bencana alam, baik yang disebabkan oleh ulah manusia dan juga akan sumber daya alam. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat (1) disebutkan bahwa :

“Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik faktor alam maupun faktor non alam, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”

Bencana adalah sebuah fenomena kehidupan manusia yang mana tidak dapat diketahui secara pasti kapan terjadinya. Manusia hanya mampu mengenali gejala-gejala awal dan memprediksi terjadinya bencana tersebut. Kecanggihan teknologi yang diciptakan manusia terkadang hanya mampu menjelaskan gejala awal, sehingga kejadian detail dari bencana itu hanya dalam prediksi manusia saja. Meskipun demikian, kemampuan mengenali gejala-gejala awal dari sebuah bencana, manusia dapat mempersiapkan sebelum terjadinya bencana, Ketika terjadi bencana, dan pasca terjadinya bencana. Artinya, kesiapan yang dilakukan oleh manusia dapat dilakukan Ketika mengenali gejala awal, tingkat resikonya yang tinggi dan sebagainya. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penggelompokkan bencana atas tiga jenis bencana yaitu bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bertambahnya pengalaman manusia dalam menghadapi bencana, maka upaya penanggulangan bencana yang mengarah pada pengurangan risiko bencana semakin sangat penting untuk diperhatikan. Salah satu yang menjadi prioritas dalam upaya Pengurangan Risiko Bencana (PRB) adalah pentingnya menggunakan pengetahuan, inovasi, dan pendidikan untuk membangun sebuah budaya keselamatan dan ketangguhan disemua tingkat (dalam jangka panjang diharapkan akan dapat membangun kesiapsiagaan terhadap bencana demi respon yang efektif disemua tingkat). (Astuti dan Sudaryono, 2010).

Pemerintah perlu membuat langkah-langkah untuk mengantisipasi risiko bencana yang akan terjadi, berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengamanatkan pada pasal 35 dan 36 agar setiap daerah dalam upaya penanggulangan bencana, mempunyai perencanaan penanggulangan bencana. Secara lebih rinci disebutkan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Pedoman untuk mencapai tujuan penanggulangan bencana sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yaitu:

1. Memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana
2. Menyelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada
3. Menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh
4. Menghargai budaya lokal
5. Membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta
6. Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermawanan untuk menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kota Padang terletak di Provinsi Sumatera Barat yang Kondisi alamnya berupa perbukitan dan dataran rendah yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Kondisi ini membuat Kota Padang rentan terhadap bencana banjir dan cuaca ekstrim yang paling sering terjadi, serta bencana gelombang ekstrim dan abrasi, gempa bumi dan tsunami, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, tanah longsor dan kegagalan teknologi dan rawan terhadap bencana geologi lainnya. Kota Padang termasuk dalam wilayah *ring of fire* atau lingkaran cincin api dunia, pada daerah ini rawan akan terjadinya pergerakan lempeng yang menimbulkan bencana seperti gempa dan hingga tsunami. Seperti pada tanggal 30 September 2009 bencana gempa yang terjadi di Kota Padang banyak menimbulkan korban jiwa, kerugian harta benda, saran dan pra sarana yang rusak.

Tabel 1. 1 Data Kejadian Bencana di Kota Padang Tahun 2016-2020

Sumber : BPBD Kota Padang Tahun 2022

Pemerintah mulai sadar ketika terjadinya bencana tsunami di Aceh tahun 2004. Saat terjadi tsunami pemerintah tidak memiliki daya tanggap darurat yang cepat sehingga banyak menimbulkan banyaknya korban jiwa dan harta benda. Dengan kejadian bencana di Aceh tersebut, barulah pemerintah membentuk sebuah badan untuk menanggulangi bencana yaitu BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) untuk di Kota Padang dibentuklah BPBD Kota Padang.

Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) merupakan Lembaga pemerintah non departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah, baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana. Badan Pananggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan otonomi daerah dibidang penanggulangan bencana. Dalam mewujudkan pengurangan risiko bencana maka dibentuklah program Kelurahan Tangguh Bencana. Program tersebut merupakan suatu program dari Badan Penganggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang mengacu pada Perka BNPB Nomor 1 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan. Kelurahan Tangguh Bencana adalah desa/kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan.

Tujuan adanya Program Kelurahan Tangguh Bencana menurut Perka BNPB No 1 tahun 2012 adalah :

1. Melindungi masyarakat yang tinggal di daerah rawan bahaya dari dampak yang merugikan akibat bencana.
2. Meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya kelompok rentan dalam pengelolaan sumber daya dalam rangka mengurangi risiko bencana.
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan pemeliharaan kearifan lokal bagi pengurangan risiko bencana.
4. Meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan dukungan sumber daya dan teknis bagi pengurangan risiko bencana.

No	Jenis Bencana	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kekeringan	0	0	0	55	0
2	Pohon Tumbang	291	399	443	698	872
3	Orang Hilang/Hanyut	12	15	20	4	3
4	Banjir	11	27	30	5	14
5	Longsor	16	16	11	8	17
6	Angin Badai/Puting Beliung	2	12	5	0	7
7	Abrasi Pantai	5	0	1	4	4
8	Gempa Bumi	1	0	0	0	7
9	Kebakaran Hutan	0	0	2	2	1
10	Kecelakaan/Bencana Lainnya	14	33	60	0	0
11	Covid-19	0	0	0	0	1

5. Meningkatkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan dalam pengurangan risiko bencana antara lain: pihak daerah, sektor swasta, perguruan tinggi, LSM, organisasi masyarakat, dan kelompok-kelompok lainnya yang peduli.

Berdasarkan Program Kelurahan Tangguh Bencana yang disusun oleh BPBD Kota Padang, terdapat 3 Kelurahan yang menjadi sasaran Program Kelurahan Tangguh Bencana di tahun 2021, tetapi hanya satu Kelurahan yang terlaksana yaitu Kelurahan Olo (Sumber: BPBD Kota Padang).

Kelurahan Olo memiliki luas wilayah 0,89 KM² dan terletak di wilayah pesisir Kota Padang dengan ketinggian +2 Meter diatas permukaan laut. Secara umum kondisi fisik Kelurahan Olo berada di kawasan zona merah yang rawan terjadinya bencana seperti banjir dan tsunami, dan juga di Kawasan pemukiman padat yang terletak di pusat Kota Padang. Kawasan kelurahan Olo terdapat beberapa bangunan pusat perbelanjaan, perkantoran milik pemerintah maupun swasta dan juga terdapat berbagai tingkat usaha dan jasa.

Meskipun Program tersebut sudah dilaksanakan pada Kelurahan Olo, akan tetapi tujuan dari Program Kelurahan

Tangguh Bencana masih belum berjalan secara efektif, karena di buktikan dengan fakta dilapangan yang peneliti

temukan yaitu Masyarakat belum ikut berperan terhadap sosialisasi Program Kelurahan Tangguh Bencana yang di selenggarakan oleh BPBD Kota Padang sehingga program tersebut belum terlaksanakan dengan cukup baik.

Dilihat dari hasil observasi dilapangan dapat dilihat bahwa salah satu masyarakat di Kelurahan Olo belum ikut serta dalam program Kelurahan Tangguh Bencana dikarenakan sibuk dalam urusan pekerjaan dan hal lainnya, oleh karena itu masyarakat belum ikut sosialisasi yang di berikan dari pemerintah Kekurahan Olo maka sosialisasi program tersebut belum cukup baik.

Selanjutnya, dari temuan dilapangan yang peneliti dapatkan bahwa relawan kebencanaan yang merupakan kelembagaan masyarakat yang masih minin anggotanya untuk ikut serta dalam Program Tangguh Bencana.

Dilihat dari hasil observasi dilapangan, Kelompok Tangguh Bencana yang di bentuk oleh Pemerintah Kelurahan Olo masih memiliki kendala yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia, oleh karena itu kelompok Tangguh bencana masih mencari SDM untuk dibimbing secara teknis dan juga diberi arahan kembali untuk kelancaran Program Tangguh Bencana.

Selain itu masalah yang ditemui di lapangan selanjutnya adalah terdapat pada kekurangan anggaran untuk melaksanakan Program Tangguh Bencana.

Berdasarkan keseluruhan temuan lapangan, dapat dilihat kendala yang terdapat pada Kelurahan Olo Kota Padang yaitu kurangnya anggaran untuk meralisasikan Program Tangguh Bencana dan Pemerintah Olo mencari dana sendiri untuk menjalankan Program Tangguh Bencana tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif atau dapat dilihat sebagai sebuah desain pendekatan kualitatif secara deskripsi. Artinya, dalam materi pendekatan pada desain ini metode deskriptif yang merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan situasi atau kondisi yang ada dalam permasalahan yang akan diteliti yang bersifat sistematis serta akurat dengan apa yang terjadi saat sekarang ini. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana “Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana Oleh BPBD Kota Padang.”. Dengan menggunakan metode ini maka peneliti dapat mendeskripsikan permasalahan yang akan diteliti secara mendalam dan menyeluruh.

Dalam kajian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik analisis data menggunakan dasar 3 tahapan terhadap wawancara secara mendalam (*in depth interview*).

Berdasarkan uraian diatas, maka secara substansi penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelusuran, deskripsi dan analisis tentang “Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana Oleh BPBD Kota Padang.”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana Oleh BPBD Kota Padang (Studi Kasus: Kelurahan Olo Kota Padang)

Berdasarkan Program Kelurahan Tangguh Bencana yang disusun oleh BPBD Kota Padang. Kelurahan Olo memiliki luas wilayah 0,89 KM² dan terletak di wilayah pesisir Kota Padang dengan ketinggian 1-2 Meter dari permukaan laut. Secara umum kondisi fisik Kelurahan Olo berada di kawasan zona merah yang rawan terjadinya bencana seperti banjir dan tsunami, dan juga di Kawasan pemukiman padat yang terletak di pusat Kota Padang. Kawasan kelurahan Olo terdapat beberapa bangunan pusat perbelanjaan, perkantoran milik pemerintah maupun swasta dan juga terdapat berbagai tingkat usaha dan jasa.

Program ini sudah terlaksana pada Kelurahan Olo, akan tetapi tujuan dari Program Kelurahan Tangguh Bencana masih belum berjalan secara efektif, karena di buktikan dengan fakta dilapangan yang peneliti temukan yaitu Masyarakat belum sepenuhnya ikut berperan terhadap Program Kelurahan Tangguh Bencana yang di selenggarakan oleh BPBD Kota Padang sehingga program tersebut belum terlaksanakan dengan baik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Budiani dalam Khadafi dan Mutiarin (2017) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

a. Ketepatan sasaran program

Yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Ketepatan sasaran yang ditujukan pemerintah terhadap kelurahan olo cukup tepat karena bisa dilihat bahwa kelurahan olo berada pada pesisir pantai dan tergolong kepada kelurahan yang masuk dalam zona merah dan rawan akan bencana.

b. Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggara program di dalam melakukan sosialisasi program maka informasi mengenai pelaksanaan program bisa tersampaikan untuk masyarakat pada umumnya serta sasaran peserta program pada khususnya. Sosialisasi yang dilakukan terhadap masyarakat pada kelurahan olo sejauh ini sudah terlaksana namun sosialisasi belum merata sampai kepada masyarakat bisa di lihat bahwa masih adanya masyarakat yang belum mengetahui bahkan memahami program kelurahan tangguh bencana.

c. Tujuan program

Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Dapat di lihat hasil dari pelaksanaan program belum begitu signifikan terlihat, namun pelaksanaannya sudah bisa di lihat dari usaha pemerintah serta anggota kelurahan dalam melengkapi sarana prasarana untuk mewujudkan kelurahan dan masyarakat yang tangguh bencana.

d. Pemantuan program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program, Berdasarkan dengan hasil temuan yang ada dilapangan pemantauan program yang dilakukan pemerintahan terhadap kelurahan tangguh bencana masih terbilang minim karna pemantauan program dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi oleh BPBD Kota Padang.

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Kelurahan Tangguh Bencana Oleh BPBD Kota Padang di Kelurahan Olo

Mengukur efektivitas organisasi bukan lagi suatu hal yang amat sederhana karena efektivitas dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang serta tergantung pada siapa yang menafsirkan dan menilainya. Bila dilihat dari sudut produktivitas, bahwa seorang manajer produksi menyampaikan pemahaman bahwa efektifitas berarti kuantitas dan kualitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga biasa diukur dengan menilai antara rencana yang sudah ditentukan oleh hasil nyata yang sudah diwujudkan. Namun, jika usaha maupun hasil pekerjaan serta tindakan yang dilakukan tidak akurat sehingga mengakibatkan tujuan tidak tercapai maupun sasaran yang diharapkan, sehingga hal itu dikatakan tidaklah efektif.

Pada tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Pendapat lain dikemukakan oleh Campbell (1989), adapun pengukuran efektivitas secara umum yang paling menonjol adalah:

1. **Keberhasilan Program**, Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.
2. **Keberhasilan Sasaran**, Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. **Kepuasan Terhadap Program**, Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk atau jasa yang diberikan, maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.
4. **Tingkat Input dan Output**, Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efektif dan sebaliknya jika input lebih besar dari output, maka dapat dikatakan tidak efektif.
5. **Pencapaian Tujuan Menyeluruh**, Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi. Sehingga efektivitas program dapat dijalankan berdasarkan dengan kemampuan operasionalnya dalam melaksanakan program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara komprehensif, efektivitas bisa diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil temuan faktor yang mempengaruhi efektivitas sebuah program kebijakan Jika program tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka pelaksanaan harus melakukan perubahan terhadap isi kebijakan agar tujuan berjalan dengan lancar. Masih lemahnya pengawasan dan pendanaan terhadap program kelurahan tangguh bencana yang di rancang oleh BPBD Kota Padang membuat kelancaran dari jalanya program kelurahan tangguh bencana tidak lancar, dapat di lihat dari kurangnya dana dan tidak adanya anggaran untuk pelaksanaan program tangguh bencana.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan antara lain:

1. Efektivitas program kelurahan Tangguh bencana oleh BPBD Kota Padang khususnya Kelurahan Olo dapat dilihat dari terwujudnya tujuan dari kelurahan Tangguh bencana dengan sosialisasi dan pemahaman masyarakat terhadap program yang di tujukan, sehingga program yang di tujukan kepada kelurahan Olo terbilang tepat sasaran, dapat di lihat dari sosialisasi yang dilakukan dan sasaran yang di tujukan kepada kelurahan olo tergolong kelurahan yang berada pada zona merah. Dapat di simpulkan bahwa program yang di tujukan pada Kelurahan Olo tepat sasaran namun dengan sosialisasi yang terbilang belum maksimal.
2. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas program kelurahan Tangguh bencana di kelurahan Olo kota Padang. Dalam melaksanakan sebuah program tentu ada factor yang mempengaruhi sehingga bisa dilihat Efektif atau tidaknya sebuah kebijakan yang di tujukan, begitu juga dalam sebuah kebijakan program kelurahan Tangguh bencana yang ditujukan kepada kelurahan olo kota padang, kurangnya anggaran serta terbatasnya SDM yang memadai tentu mempengaruhi jalanya program kelurahan Tangguh bencana pada kelurahan olo kota padang, dengan adanya dana dan SDM yang memadai dapat mempermudah jalanya program yang di tujukan kepada kelurahan Olo Kota Padang sehingga tujuan dari program dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, E. P. 1986. *Southeast Asia Association on Seismology and Earthquake Engineering*. Series on Seismology. Volume V : Indonesia.
- Astuti, S. I. dan Sudaryono. 2010. *Peran Sekolah dalam Pembelajaran Mitigasi Bencana*. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*. Vol. 1 (1). hlm. 30-42.
- Campbell. 1989. *Riset dalam Efektifitas Organisasi (Terjemahan : Sahat Simamora)*. Erlangga : Jakarta.
- Data BPBD Kota Padang Tahun 2022*.

Khadafi, Mutiarin. 2017. *Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunung Kidul*. Journal of Governance And Public Policy. Vol.4, (2). Magister Ilmu Pemerintahan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Perka BNPB Nomor 1 tahun 2012 tentang *Pedoman Umum Desa/Kelurahan. Kelurahan Tangguh Bencana*.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang *Penanggulangan Bencana*.